

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Suku Bunga Bank

Menurut Kasmir (2012 : 40), bunga bank dalam prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya. Pertama adalah bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus di bayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan, serta bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli. Kedua, bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada peminjam, atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Baik bunga bank maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus di keluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Antara bunga

simpanan dan bunga pinjaman masing masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008 : 134), untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping faktor faktor lainnya.

Faktor faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1. **Kebutuhan Dana**

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. **Persaingan**

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan

rata rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya *relative* lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang di berikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan perbankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah.

Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang *relative* kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan *relative* rendah jika di bandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaiknya jika penjamin pihak ketiga nya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.1.3 Teori Suku Bunga

1. Teori Suku Bunga Aliran Klasik

Teori suku bunga aliran klasik dinamakan "*The pure Theory of interest*". Menurut teori ini tinggi rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi bunga modal yang telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa-jasa, tinggi rendahnya ditentukan permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal.

2. Teori Suku Bunga dari aliran Neo - Klasik

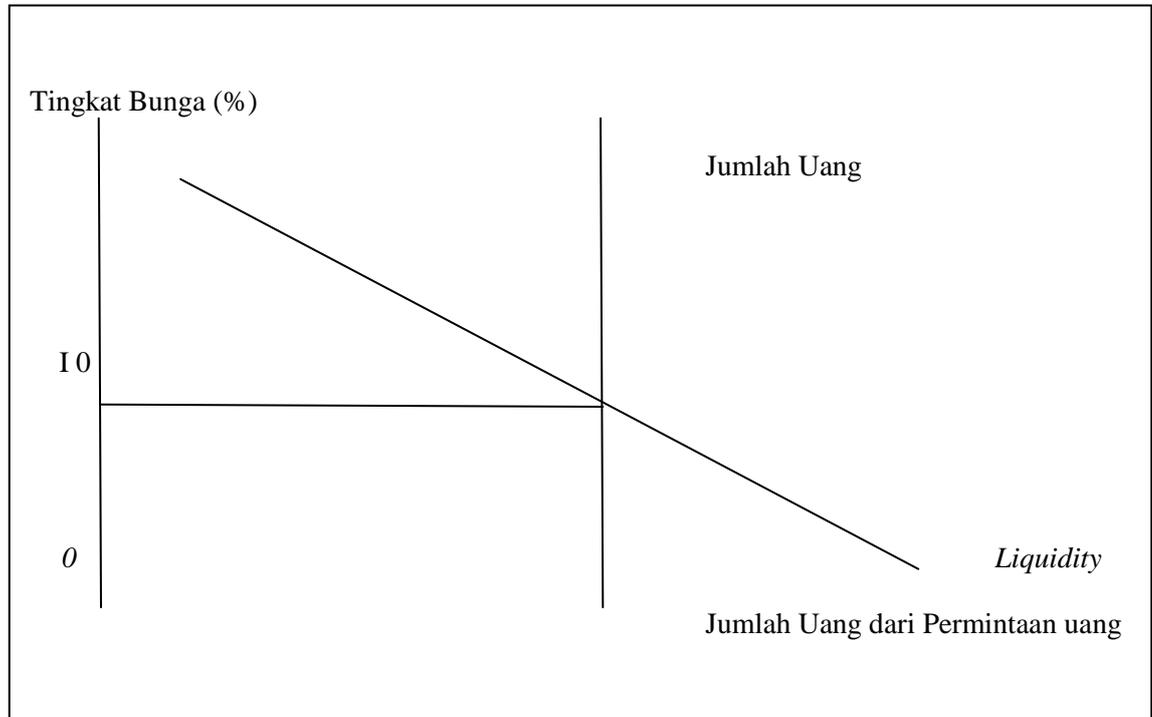
Menurut teori *neo-klasik* suku bunga ditemukan dalam teori *loanable funds*. penawaran akan *loanable funds* menurut teori *neo-klasik* adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan ditabung.

Permintaan akan *loanable funds* juga tergantung dari suku bunga. Investor akan meningkatkan investasinya jika mengharapkan menerima tingkat hasil balik dari hasil investasi yang lebih besar dari pada suku bunga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana tersebut. Sumber kemampuan investor untuk membayar bunga berasal dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga maka respon investor akan lebih tinggi untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana akan semakin lebih kecil.

3. Teori Suku Bunga dari J.M Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan “*liquidity Preference Theory Of Interest*”. Menurut Keynes bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang di tentukan dalam pasar uang. Permintaan uang menurut Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya mempunyai keinginan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi motif motif memegang uang. Preferensi atau keinginan untuk tetap *liquid* ini lah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uangnya. Jadi menurut Keynes, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.

Hubungan tingkat suku bunga dengan permintaan akan uang dapat di tujukan dengan gambar berikut ini :



Gambar 2.1 : Tingkat Bunga Menurut Keynes

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan tingkat suku bunga. Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga normal. Jika surat berharga dipegang pada waktu tingkat bunga naik, maka akan terjadi kerugian. Hal ini dapat dihindari dengan cara mengurangi surat berharga dan menambah uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula ongkos memegang uang kas sehingga keinginan memegang uang kas turun. Sebaliknya, apabila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan uang kas naik. Dikutip dalam penelitian (Harapan :2009).

2.1.4 Fungsi Tingkat Suku Bunga dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

2.1.5.1 Pengertian ROA

Dalam penentuan kesehatan bank melihat beberapa rasio keuangan bank, salah satunya aspek earning, yaitu merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi rasio laba terhadap total asset (ROA). Dikutip dari penelitian (Meilina :2015).

Laba bersih (*net income*), merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Dapat disimpulkan ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Rumus ROA

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. Sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. (Gunawan :2015)

2.1.5.2 Perhitungan ROA

Menurut Mamduh (2007 : 159), Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA, adalah dengan memasukan biaya pendanaan. Biaya biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari factor factor lingkungan (environmental factors). Analisis difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara cara untuk menandai asset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset Rata Rata}}$$

Rumus 2.2 Rumus ROA

Karena bunga tidak masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Apabila ingin lebih cepat lagi ada penghematan pajak yang manual dari penggunaan bunga, Karena bunga bisa di pakai sebagai pengurang pajak. Dengan demikian setelah penyesuaian pajak. Formula ROA dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} (1 - \text{Tingkat Pajak})}{\text{Total Aset Rata Rata}}$$

Rumus 2.3

Rumus ROA

Dalam formula di atas, bunga ditambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Dalam hal ini digunakan total asset rata rata, bukan total asset pada akhir periode. Ini lebih konsisten dengan penggunaan ROA sebagai pengukur prestasi pada suatu periode tertentu. Biasanya asset rata rata dihitung dengan menjumlahkan asset pada awal periode dengan asset pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman rata rata asset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.

Laba bersih suatu perusahaan kadang kadang di pengaruhi oleh dua

factor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal yaitu :

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Dalam kaitanya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa di kemukakan, yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul (*nonrecurring*) dan *relative* bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. Karena itu laba karena perubahan akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya menghasilkan laba. Mamduh (2007 : 160)

Dalam kaitanya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan :

1. Faktor tersebut muncul *relative* tidak sering, dan bisa dikatakan sebagai *non-recurring*
2. Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis
3. Jumlah tersebut cukup material

2.1.5.3 Komponen Komponen ROA

ROA bisa dipecah lagi kedalam dua komponen yaitu : *profit margin* dan perputaran total aktiva (*Asset*). Pemecahan (disagregasi) ini bisa menghasilkan analisis yang lebih tajam lagi.

Profit margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya biaya yang ada di perusahaan. Perputaran total asset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiiva (*assets*) perusahaan.

2.1.6 Deposito

2.1.6.1 Pengertian Deposito

Menurut undang undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering di sebut tanggal jatuh tempo.

Sebagai contoh jika seorang deposan menandatangani uang

tanggal 7 Maret 2001 untuk 3 bulan mendatang, maka tanggal jatuh temponya adalah setelah 3 bulan yaitu tanggal 7 Juli 2001 dan apabila dicairkan sebelum tanggal tersebut, maka sisi deposan akan dikenakan denda yang besarnya tergantung bank yang bersangkutan.

Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositnya. Artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk deposito berjangka menggunakan bilyet deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

Adapun jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia dewasa ini :

1. Deposito Berjangka

Menurut (Kasmir : 2008) Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank yang bersangkutan.

Deposito berjangka merupakan salah satu jenis produk deposito yang ada di Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito didapat di tarik setiap bulan atau setelah tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik di tarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dan jumlah bunga yang di terima. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda). Insentif diberikan untuk jumlah nominal yang besar baik berupa, *special rate* maupun insentif, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut.

Deposito berjangka diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan baik tunai maupun non tunai. penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulaat. Dengan demikian,

nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

Contoh : sertifikat deposito nilai nominal Rp. 100.000.000,- dengan bunga 12% per tahun, jangka waktu 12 bulan, bunga yang dibayarkan dimuka adalah sebesar (tanpa memperhitungkan pajak) $12\% \times \text{Rp. } 100.000.000,- = \text{Rp. } 12.000.000,-$ Mengingat penempatan dana sebesar Rp. 100.000.000,- oleh nasabah dan pembayaran bunga sebesar Rp. 12.000.000,- kepada nasabah dilakukan secara bersamaan, maka mekanisme penempatan dananya adalah : nasabah menempatkan dana sebesar Rp. 100.000.000,- dengan diskonto sebesar Rp. 12.000.000,- sehingga uang yang dibayarkan nasabah adalah sebesar Rp. 100.000.000,- (-) Rp.12.000.000,- = Rp. 88.000.000,- pada saat jatuh tempo nantinya, pemegang sertifikat deposito tersebut mencairkan dana sejumlah Rp. 100.000.000,-. Apabila sebelum jatuh tempo sertifikat deposito itu akan dijual kepada orang lain maka harga yang harus dibayar oleh pembeli adalah berdasarkan nilai bunga dari sisa jangka waktu dari deposito. Misalnya setelah berlangsung selama 3 (tiga) bulan, deposito tersebut akan dijual, maka dasar perhitungan harga jual deposito tersebut adalah : Rp. 100.000.000,- (-) $(((12 - 2) \times 12) \times 12\% \times \text{Rp. } 100.000.000,-) = \text{Rp. } 91.000.000,-$. Dikutip dari penelitian (Harapan :2009)

Tabel 2.1 Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Deposito Berjangka	Sertifikat Deposito
Atas Nama	Atas Unjuk
Bukti kepemilikan disebut dengan bilyet deposito	Bukti kepemilikan disebut dengan sertifikat deposito
Tidak dapat diperjual-bellikan	Dapat diperjual-belikan
Tidak dapat dipindahtangankan	Dapat dipindahtangankan
Bunga dibayar dibelakang	Bunga dibayar dimuka
Pencairan sebelum jatuh tempo dikenakan denda (penalty rate)	Pencairan sebelum jatuh tempo dikenakan rediskonto
Nominal ditentukan oleh nasabah	Nominal ditentukan oleh bank
Dalam mata uang Rupiah	Dalam mata uang Rupiah saja
Dapat di <i>Roll Over</i>	Tidak dapat di <i>Roll Over</i> .

3. *Deposito On Call*

Deposito On call adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. *Deposito on call* merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call* sebelum *deposit on call* dicairkan terlebih dahulu tiga hari

sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

(kasmir : 2008)

4. *Deposito Automatic Roll Over*

Deposito Atomic Roll Over adalah salah satu bentuk lain dari deposito berjangka dimana simpanan masyarakat (dalam bentuk deposito) yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, namun pihak deposan belum mengambilnya maka secara otomatis terhadap simpanan tadi dilakukan perpanjangan waktu tanpa menunggu persetujuan / instruksi dari deposan. (Harapan :2009)

2.1.6.2 Fungsi Deposito

Fungsi deposito merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan sangat berguna sekali untuk pemanfaatan perkreditan bagi bank. Maka fungsi deposito mempunyai peranan penting, hal ini disebabkan karena deposito merupakan salah satu sarana bagi bank untuk mengerahkan dana dari masyarakat. Dimana nantinya oleh bank akan dimanfaatkan kembali dan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat ataupun berupa produk-produk bank yang lain. Dengan demikian berarti deposito merupakan juga suatu cara untuk mengatur

kehidupan perekonomian. Deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga pandangan, yaitu :

1. Ditinjau dari segi bank

Merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu rangsangan berupa suku bunga deposito.

2. Ditinjau dari segi para deponan

Dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontra prestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 1993 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga.

3. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi

Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat. Bila dana masyarakat terhimpun oleh bank dan disalurkan dalam kredit, digunakan untuk ekspansi atau keperluan yang produktif, dapat menyebabkan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat. Dikutip dari penelitian (Restyono :2011)

2.1.6.3 Manfaat Deposito

Setiap bank tentunya menginginkan memperoleh simpanan masyarakat dalam jumlah yang besar, dengan banyaknya simpanan di bank, maka bank dapat memenuhi kebutuhan dari nasabah yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada mereka yang memerlukan.

Persaingan yang tajam menurut setiap bank dapat mencari dan memperoleh cara yang khusus serta menarik simpanan masyarakat ini. Dana deposito ini disamping bermanfaat dalam pembiayaan aktifitas bank juga berguna untuk memenuhi kebutuhan dana pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana deposito ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut atau dapat dikatakan apabila dana yang terkumpul melalui deposito besar, maka faktor likuiditas dan profitabilitas bank tersebut semakin baik dan ini berarti bank tersebut bonafidasnya tidak diragukan lagi. (Vilben :2009)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

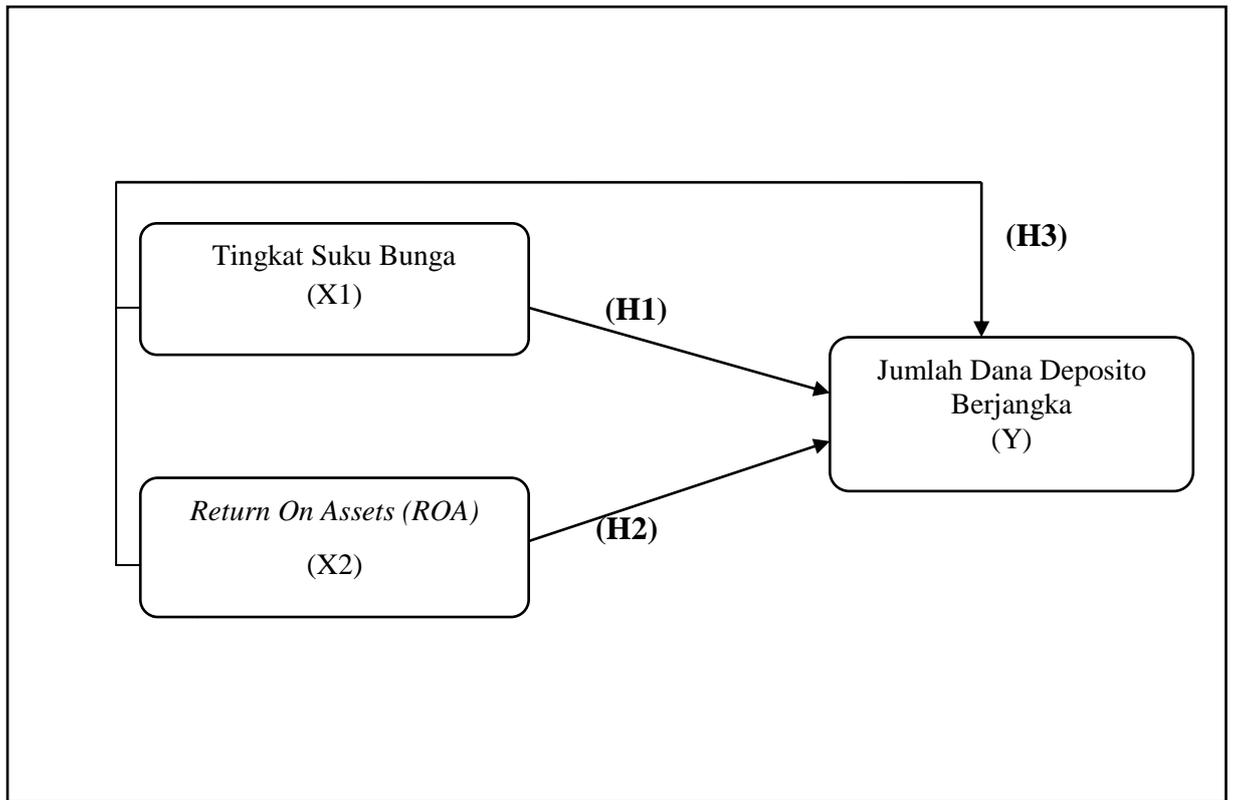
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Melania Gunawan (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Roa Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka studi Kasus Pada PT. Bank Sinarmas Tbk.(Studi Kasus Pada PT. Bank Sinarmas Tbk)	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga (X1), ROA (X2). Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Secara Simultan Atau Bersama-Sama Antara Tingkat Suku Bunga Dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Di PT. Bank Sinarmas.
2	Bayu Ayom Gumelar (2013)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)	Dependent Variable : Inflasi (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), Jumlah Bagi Hasil Deposito (X3) Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Mudharabah (Y)	Tingkat Suku Bunga Deposito Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri
3	Jan Vilben Harapan P (2009)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kota Madya Medan	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga (X1), Pendapatan Perkapita(X2) Independent	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Bahwa Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Secara Simultan Atau Bersama-Sama Antara

			Variabel : Jumlah Dana Deposito (Y)	Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kota Madya Medan.
4	Korni Mufarola (2014)	Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Gelumbang	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (X1 Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Sesuai Dengan Hasil Penelitian Ini Diperoleh Hasil Tingkat Suku Bunga Deposito Tidak Berpengaruh Terhadap Jumlah Dana Deposito Masyarakat Pa Da PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Gelumbang. Ini Ditunjukkan Bahwa Dari Tingkat Suku Bunga Simpanan 3% Dipengaruhi Oleh Jumlah Dana Deposito Masyarakat Gelumbang, Sedangkan Sisanya Sebesar Sebesar 97% Dipengaruhi Oleh Faktor - Faktor Lain Diantaran Ya Adalah Kebijakan Bank Yang Melakukan Penwaran

				Tingkat Suku Bunga Deposito Diatas Suku Bunga Bank Indonesia Dan Biaya Hadiah Untuk Produk Simpanan Tabungan.
5	Ahmad Bagas Restyono (2011)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar	Dependent Variable : Tingkat Suku Bunga Deposito (X1) Independent Variabel : Jumlah Dana Deposito Berjangka (Y)	Terdapat Pengaruh Signifikan Dan Positif Antara Tingkat Suku Bunga Berjangka Terhadap Jumlah Deposito Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar” Diterima, Karena Setelah Melakukan Uji T Dan Uji F Semuanya Menunjukkan Pengaruh Yang Positif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan secara teoritis diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut ::

H1 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam

H3 : Tingkat Suku Bunga dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada BPR Konvensional Kota Batam.